

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu di bidang pendidikan. Namun masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar keterampilan dan kemahiran dapat dikuasai oleh siswa yang senantiasa nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan mengenai relevansi strategi mengajar. Strategi mengajar dikatakan relevan apabila mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Dalam pembelajaran di kelas, satu komponen yang penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Saleh, K. Wantjik (2009: 3)

Untuk mengoptimalkan peran guru tersebut, peningkatan kualitas guru itu sendiri menjadi sebuah keharusan. Diantara tanda-tanda guru yang berkualitas apabila dapat menunjukkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, penguasaan konsep dan pengalaman empirik menguasai strategi pembelajaran inovatif menjadi penting bagi guru.

Sebagian besar seluruh aktifitas pembelajaran di sekolah diisi ceramah oleh guru, dampaknya sekolah lebih banyak menghasilkan siswa yang berpengetahuan tetapi minim keterampilan/kompetensi. Pengetahuan diperoleh dari proses menghafal informasi yang disampaikan guru/buku, bukan dari hasil menemukan (*discovery*) atau konstruksi berdasarkan aktifitas yang dialaminya. Hasilnya siswa menjadi generasi yang miskin keterampilan dan kreatifitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka mampu meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi sangat penting, sesuai hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kemampuan berkomunikasi dan bersastra. Dalam menulis puisi terdapat berbagai unsur meliputi tema,

pesan/amanat, ketatabahasaan/ejaan, dan pilihan kata /diksi. Kemampuan menulis perlu ditingkatkan karena melatih siswa untuk berpikir secara sistematis rasional dan ilmiah, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Melalui menulis puisi siswa dilatih mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat, atau tanggapan, secara tertulis, yang dianggap oleh siswa lebih sulit bila dibandingkan dengan membaca puisi. Dikatakan lebih sulit, karena dalam menulis puisi memerlukan kecermatan dan ketepatan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata itu menjadi suatu puisi dan puisi tersebut akan dinikmati bagi orang yang membaca maupun orang yang mendengarkan puisi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta sudah menerapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kenyataanya, tidak semua siswa mampu mencapai indikator kompetensi, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem, kompetensi pembelajaran menulis puisi siswa kelas V.C masih rendah yaitu dari 35 siswa yang sudah terampil menulis puisi hanya 40%, sedangkan yang masih mengalami kesulitan 60%, dan nilai rata-rata kelas 60. Faktor yang menyebabkan kemampuan menulis puisi siswa rendah salah satunya disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan

pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga metode pembelajaran menulis puisi menjadi hal yang sulit dan membosankan siswa.

Pembelajaran puisi dilakukan dengan hanya diberi contoh dengan sedikit ceramah dari guru, yang selanjutnya siswa diberi tugas menulis puisi tanpa bimbingan maupun kontrol dari guru. Sehingga dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis puisi, meskipun dipahami banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi. Namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguasai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan teknik *akrostik* dalam pembelajaran. Melalui penerapan teknik tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat siswa agar lebih mudah menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menerapkan teknik tersebut, maka akan diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan dapat diambil kesimpulan serta mencari solusi pencarian masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Teknik

Akrostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di muka, maka didapatkan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan teknik *akrostik* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.C di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta?
2. Apakah penerapan teknik *akrostik* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.C di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan teknik *akrostik* siswa kelas V.C di SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

2. Meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.C di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti selanjutnya.
 - a. Bagi siswa, untuk membantu mengatasi masalah dalam menulis puisi. Serta dapat memberikan wawasan baru tentang teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penulisan puisi.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya mengembangkan apresiasi puisi di sekolah serta masukan dalam melakukan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menulis puisi di kelas.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian dan sebagai acuan perbandingan dalam penelitian

kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan keterampilan menulis puisi.